



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan
Profesi Kegeografian



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN PLTU DI DESA UJUNGNEGORO KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG (KAJIAN TINGKAT PENDIDIKAN)

Renita Heni Supyana

Guru di SMA Negeri 1 Bawang

Email: supyanata@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: April 2016

Disetujui: Mei 2016

Dipublikasikan: Juli 2016

Abstract

This study aimed to know the effect of educational level to people's perceptions about PLTU development in Ujungnegoro village. The sampling used simple random sampling technique. The samples were 51KK whose houses had the nearest distance with the construction project. The data collection method used questionnaire and it was used to obtain the data of educational level, people's knowledge of PLTU, the implementation of socialization, and people's reaction toward the PLTU development. The technique of data analysis used a percentage descriptive and statistic analysis (regression). The result of this study showed that there is an effect of educational level to the people's perception toward the PLTU development for 33.7%. With the significance level of 5%, $F_{value} = 24,94$ and $F_{table} = 4,03$, then $F_{value} > F_{table}$ so it means that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keyword: effect, educational level, perception

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 51KK yang rumahnya memiliki jarak terdekat dengan daerah proyek pembangunan. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner/ angket digunakan untuk memperoleh data variabel tingkat pendidikan, pengetahuan masyarakat mengenai PLTU, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dan tanggapan masyarakat mengenai pembangunan PLTU. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase dan analisis statistik (regresi). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU sebesar 33,7%. Pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hitung} = 24,94$ dan $F_{tabel} = 4,03$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: pengaruh, tingkat pendidikan, persepsi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan lingkungan adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi. Pembangunan merupakan suatu proses yang multi dimensi dan melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia. Pelaksanaan pembangunan membutuhkan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik (alam) maupun lingkungan sosial (manusia). Lingkungan fisik dibutuhkan dalam rangka penyediaan sumberdaya alam yang akan diproses lebih lanjut guna. Sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan. Sebaliknya lingkungan membutuhkan pembangunan untuk bisa memberikan nilai guna atau manfaat yang dapat diukur secara ekonomi. Demikian pula lingkungan sosial juga membutuhkan pembangunan guna mendapatkan manfaat untuk kehidupan yang lebih baik.

Pertumbuhan pembangunan memiliki dua sisi, dimana satu sisi akan memberikan kontribusi positif terhadap taraf hidup masyarakatnya, sisi lain akan berakibat pada menurunnya fungsi lingkungan. Kedua sisi pembangunan inilah yang menjadi persoalan nyata, kontradiksi antara kepentingan pembangunan dan kepentingan pelestarian lingkungan.

Eitzen (1986:91) dalam Soetomo (2008:373) mengemukakan adanya beberapa faktor dari kekuatan sosial atau manusia dan perilakunya yang berpengaruh terhadap hadirnya masalah pencemaran dan kelestarian lingkungan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan mengakibatkan meningkatnya permintaan akan makanan, energi dan beberapa produk yang lain;
- b. Konsentrasi penduduk di daerah perkotaan menyebabkan berbagai limbah yang harus diserap oleh ekosistem dan lingkungan;
- c. Proses pembangunan dan modernisasi yang meningkatkan penggunaan teknologi modern dan pola konsumsi.

Melihat kenyataan tersebut tampak bahwa proses pembangunan dan modernisasi yang tujuan utamanya adalah mengusahakan perbaikan kondisi kehidupan, pada sisi lain juga dapat mendatangkan kerawanan atau paling tidak potensi kerawanan dilihat dari kelestarian lingkungan. Potensi kerawanan tersebut akan semakin dapat dipahami mengingat dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat, melalui proses pembangunan telah dilakukan usaha yang semakin intensif dalam rangka memobilisasi sumber daya termasuk sumber daya alam.

Perkembangan teknologi dan industri semakin pesat, terlebih setelah adanya revolusi

industri pada akhir abad ke-18. Pada dasarnya penemuan teknologi ditujukan untuk mempermudah industri maupun mempermudah kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perkembangan teknologi tersebut memiliki konsekuensi yaitu penyediaan listrik sebagai penggerakannya. Dengan demikian, maka pertumbuhan teknologi juga menuntut adanya peningkatan pasokan energi listrik. Sedangkan dalam Masterplan Pembangunan Ketenagalistrikan 2010-2014, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia, disampaikan bahwa pada tahun 2008, kapasitas terpasang energi listrik secara nasional baru mencapai 30.527 MW, dimana dari jumlah tersebut sekitar 74% (22.599 MW) merupakan pembangkit yang melayani sistemkelistrikan jaringan pulau Jawa-Madura-Bali. Kebutuhan akan tenaga listrik di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2009 adalah 25,171 MW, dan kebutuhan tersebut diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata 9,3% pertahun menjadi 59,863 MW di tahun 2019. Sedangkan kebutuhan tenaga listrik untuk pulau Jawa-Bali sendiri pada tahun 2009 adalah 17,671 MW.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dalam ketenagalistrikan adalah bagaimana menyediakan energi listrik yang mampu mencukupi kebutuhan, jaminan berkelanjutan pasokan, dan menciptakan energi

listrik yang terjangkau oleh masyarakat luas. Usaha penyediaan pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun industri inilah yang memicu adanya pembangunan pembangkit listrik, dalam hal ini pembangkit listrik tenaga uap atau PLTU.

Akan tetapi pembangunan PLTU yang direncanakan tidak terlepas dari adanya pro-kontra, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak terkait seperti misalnya pemerhati lingkungan. Pro-kontra ini timbul sebagai hasil dari pemikiran dan pertimbangan mengenai besar kecilnya manfaat serta dampak yang diakibatkan dari pembangunan PLTU tersebut. Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pemikiran kritis mengenai hal tersebut.

Sikap dari masing-masing masyarakat baik dukungan maupun penolakan memiliki alasan tersendiri. Alasan ini muncul sebagai hasil dari pengetahuan, pemikiran, informasi, pemahaman, maupun pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini pendidikan sangat memengaruhi pola pikir, karena adanya transfer informasi dari berbagai kalangan dan sumber. Aspirasi masyarakat sangatlah penting dan harus diperhatikan, baik dalam bentuk dukungan maupun penolakan. Karena pada dasarnya baik manfaat maupun dampak dari pembangunan PLTU akan dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar

area tersebut khususnya. Akan tetapi di sisi lain, pembangunan PLTU ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pembangunan di daerah khususnya.

Atas dasar pemikiran tersebut maka permasalahan yang akan diungkap adalah a) Bagaimana persepsi masyarakat Desa Ujungnegoro terhadap pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. b) Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro.

Tujuan dari penelitian ini adalah a) Mengetahui persepsi masyarakat Desa Ujungnegoro terhadap pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang b) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Ujungnegoro. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah masyarakat (KK) yang wilayah

pemukimannya memiliki jarak terdekat dengan wilayah proyek pembangunan PLTU. Wilayah pemukiman tersebut termasuk dalam wilayah Rw 1 dengan jumlah KK sebanyak 343. Menurut Arikunto (2006:134) sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan persentase sampel yang akan diambil sebesar 15%, sehingga didapatkan $343 \times 15\% = 51,45$ dibulatkan menjadi 51 KK. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel *Independen* atau bebas (X) dan variabel *dependen* atau terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan masyarakat, sedangkan variabel terikat (Y) adalah persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU di Ujungnegoro. Variabel ini meliputi; pengetahuan masyarakat tentang PLTU, pelaksanaan sosialisasi, dan tanggapan masyarakat dalam pembangunan PLTU.

Metode pengumpulan data dengan kuesioner/ angket, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner untuk memperoleh data primer penelitian, metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, surat kabar, data geografis, gambar (foto) data penduduk termasuk di dalamnya jumlah dan pendidikan

terakhir yang ditempuh masyarakat desa Ujungnegoro. Selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai bukti keabsahan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Desa Ujungnegoro. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang tidak tercantum didalam kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase dan analisis regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk Desa Ujungnegoro dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Penduduk buta aksara dan huruf latin	1.627	42,16%
Penduduk tamat SD/ sederajat	1.641	42,52%
Penduduk tamat SMP/ sederajat	315	8,16%
Penduduk tamat SLTA/ sederajat	224	5,80%
Penduduk tamat D-1/ sederajat	0	0%
Penduduk tamat D-2/ sederajat	0	0%
Penduduk tamat D-3/ sederajat	10	0,26%
Penduduk tamat S-1/ sederajat	40	1,05%
Penduduk tamat S-2/ sederajat	2	0,05%
Penduduk tamat S-3/ sederajat	0	0%
Penduduk tamat SLB A	0	0%
Penduduk tamat SLB B	0	0%
Penduduk tamat SLB C	0	0%
Jumlah	3859	100%

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Ujungnegoro tergolong rendah, dimana sebagian besar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 42,52%. Selain itu, jumlah penduduk yang masih tergolong ke dalam buta aksara memiliki persentase sangat besar yaitu sebesar 42,16%.

3.2 Kondisi Tenaga Kerja

Dari data di pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja yang ada di Desa Ujungnegoro termasuk besar, dengan jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 380, dan perempuan sebanyak 1.214 orang. Hal ini berarti masih terdapat banyak potensi tenaga kerja yang belum terpakai.

Tabel 2. Kondisi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun	1.805	1.992
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1.425	778
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	380	1.214
Penduduk usia 0-6 tahun	342	331
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	526	482
Penduduk usia 56 tahun ke atas	846	870
Angkatan kerja	380	1.214
Jumlah	2.993	3.196
Jumlah total	6.189	

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

3.3 Kondisi Kualitas Angkatan Kerja

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja didominasi tidak tamat SD dan tamat SD. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata kualitas

tenaga kerja di Desa Ujungnegoro tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah ini di dominasi oleh jenis pekerjaan masyarakat yang sebagian besar adalah nelayan dan buruh tani.

Tabel 3. Kualitas Tenaga Kerja

Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Penduduk usia 18-56 tahun yang buta akasara dan huruf/angka latin	315	426	741
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	425	652	1077
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	560	515	1075
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SMP	215	295	510
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SMA	130	94	224
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	50	10	60
Jumlah	1.695	1.992	3687

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

3.4 Kondisi Tata Guna Lahan

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa luas lahan untuk sawah maupun perkebunan memiliki persentase yang tinggi. Dimana luas perkebunan memiliki persentase

tertinggi yaitu sebanyak 21,96Ha atau 26,31%. Hal ini menunjukkan masih banyak lahan kosong yang tersedia di Desa Ujungnegoro.

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Penggunaan Lahan	Luas	Persentase
Luas permukiman	19,80 Ha	23,72%
Luas persawahan	15,20 Ha	18,21%
Luas perkebunan	21,96 Ha	26,31%
Luas kuburan	0,83 Ha	0,99%
Luas pekarangan	5,00 Ha	5,99%
Luas taman	0,00 Ha	0%
Perkantoran	0,50 Ha	0,60%
Luas prasarana umum lainnya	20,19 Ha	24,18%
Total luas	83,48 Ha	100%

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

3.5 Kondisi Kesejahteraan Desa Ujungnegoro

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan

masyarakat Desa Ujungnegoro rata-rata masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat masih tergolong dalam keluarga prasejahtera.

Tabel 5. Kondisi Kesejahteraan Desa Ujungnegoro

Kriteria	Jumlah	Persentase
Keluarga prasejahtera	885	42,08%
Keluarga sejahtera 1	174	8,27%
Keluarga sejahtera 2	622	29,58%
Keluarga sejahtera 3	409	19,45%
Keluarga sejahtera 3 plus	13	0,62%
Jumlah	2.103	100%

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

3.6 Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan PLTU

Dari data pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan

masyarakat Desa Ujungnegoro rata-rata masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat masih tergolong dalam keluarga prasejahtera.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan PLTU

Kriteria	Interval	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kriteria
Sangat Rendah	25 - 39,9 %	1	1,96		
Rendah	40 - 54,9 %	16	31,37		
Sedang	55 - 69,9 %	3	58,83		
Tinggi	70 - 84,9 %	4	7,84	57%	Sedang
Sangat Tinggi	85 - 100 %	0	0		
Jumlah		51	100		

Sumber: Analisis data primer, 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 58,83%. Sedangkan pada kriteria sangat rendah hanya sebesar 1,96%, kriteria rendah sebesar 31,37%, kriteria tinggi hanya 7,84%, sementara untuk kriteria sangat tinggi tidak ada atau 0%.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 57%. Selanjutnya persepsi tersebut dapat dijabarkan kedalam 3 subvariabel, yaitu; a. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang PLTU

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang PLTU

Kriteria	Interval	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kriteria
Sangat rendah	25-39,9%	24	47,06		
Rendah	40-54,9%	22	43,14		
Sedang	55-69,9%	3	5,88		
Tinggi	70-84,9%	2	3,92	42%	Rendah
Sangat tinggi	85-100%	0	0		
Total		51	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang PLTU didominasi oleh kriteria sangat rendah dengan persentase sebesar 47,06% kemudian diikuti kriteria rendah dengan 43,14%. Sementara untuk kriteria sedang hanya sebesar 5,88%, kriteria tinggi 3,92%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat Desa Ujungnegoro tentang PLTU termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 42%. Apabila dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka masyarakat kurang memahami seluk beluk PLTU.

b. Sosialisasi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa sub variabel sosialisasi pemerintah dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di Desa Ujungnegoro sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 70,59% dengan frekuensi 36 dari 51 responden. Persentase terbesar kedua adalah kategori

sangat rendah yaitu sebesar 17,65%, dan persentase terbesar berikutnya adalah kategori sedang sebesar 23,53%. Sedangkan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi pada sub variabel ini masing-masing adalah 0% atau tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemerintah dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi rata-rata masih rendah, sebesar 46%.

Tabel 8. Sosialisasi Pemerintah dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi

Kriteria	Interval	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kriteria
Sangat rendah	25-39,9%	9	17,65	46%	Rendah
Rendah	40-54,9%	36	70,59		
Sedang	55-69,9%	6	11,76		
Tinggi	70-84,9%	0	0		
Sangat tinggi	85-100%	0	0		
Total		51	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

c. Tanggapan Masyarakat Mengenai Pembangunan PLTU

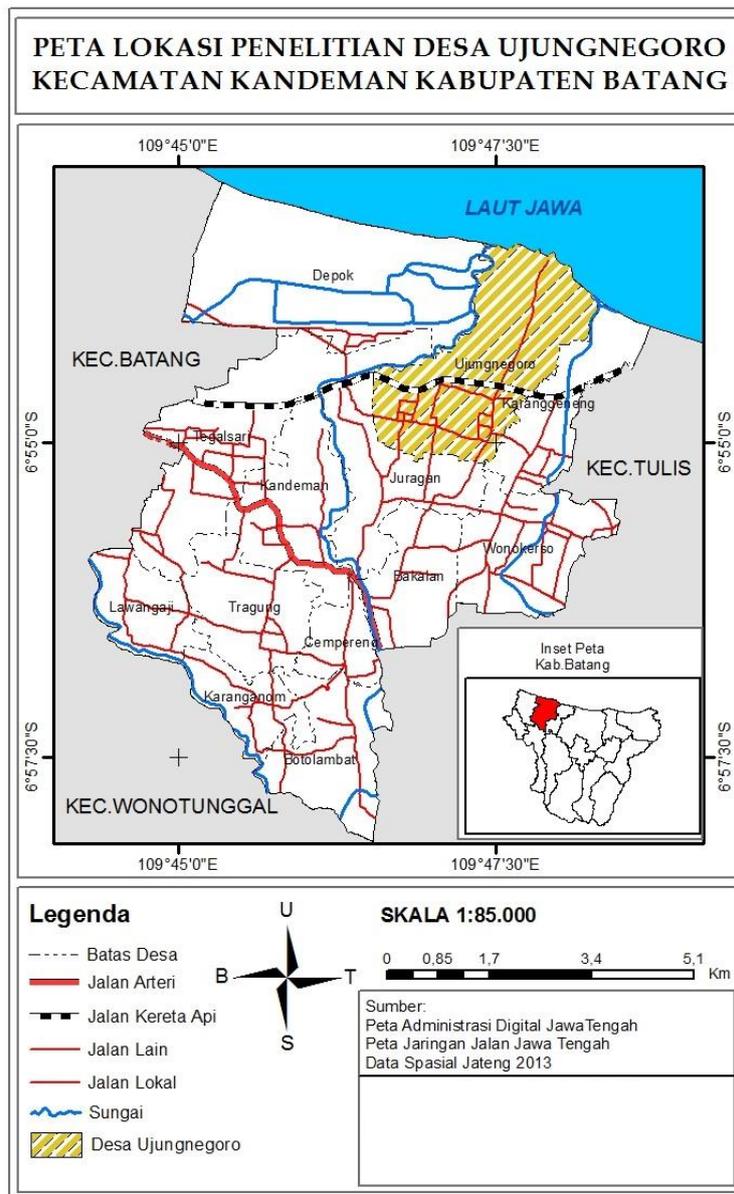
Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan masyarakat Desa Ujungnegoro mengenai pembangunan PLTU sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sejumlah 58,82%, kemudian diikuti oleh kategori sangat tinggi sebesar

19,61%. Sedangkan pada kategori sedang sebesar 9,81%, kategori rendah 11,76% dan kategori sangat rendah 0% atau tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 77%.

Tabel 9. Tanggapan Masyarakat Mengenai Pembangunan PLTU

Kriteria	Interval	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kriteria
Sangat rendah	25-39,9%	0	0	77%	Tinggi
Rendah	40-54,9%	6	11,76		
Sedang	55-69,9%	5	9,81		
Tinggi	70-84,9%	30	58,82		
Sangat tinggi	85-100%	10	19,61		
Total		51	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2015



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan PLTU

Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU, dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui nilai keefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,337.

Dengan nilai 0,337 atau sebesar 33,7% maka dapat diketahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU hanya sebesar 33,7%. Sementara sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel penyebab yang lainnya. Hasil persamaan regresinya adalah : $Y = 37,770 + 3,593X$

3.8 Persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat atau respon masyarakat dengan adanya pembangunan PLTU termasuk pada kriteria sedang yaitu sebesar 57%. Seperti yang sudah dikemukakan diawal, persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkesinambungan yang meliputi pengetahuan, informasi, harapan, dan pengalaman yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar penduduk mendukung adanya pembangunan PLTU yang akan dilaksanakan tersebut. Akan tetapi masyarakat menuntut agar tuntutan mereka dipenuhi terlebih dahulu.

3.9 Persepsi Masyarakat Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi masyarakat yang berpendidikan tinggi, menengah dan dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar (SD/ sederajat), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat),

tamat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) dan tamat Perguruan Tinggi rata-rata mengalami kenaikan skor. Pada warga yang tidak tamat Sekolah Dasar rata-rata skornya sebesar 43,06%, tamat SD sebesar 41,75%, tamat SMP 45,95%, tamat SMA 55,50%, dan tamat Perguruan Tinggi sebesar 58,67%. Dari data tersebut terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula persentase persepsi respon positif pembangunan PLTU.

3.10 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan PLTU

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Kesimpulan tersebut diperoleh karena pada uji regresi $F_{hitung} = 24,94 > F_{tabel} = 4,03$. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU sebesar 33,7%. Sementara sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Melalui hasil tersebut dapat menggambarkan adanya pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi

di wilayah yang satu dengan wilayah yang lain kemungkinan berbeda, karena adanya faktor pengaruh lainnya. Pada masyarakat Desa Ujungnegoro pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat pembangunan PLTU ini sebesar 33,7%.

Dengan demikian maka pendidikan dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya pembangunan. Tidak hanya itu pendidikan diharapkan mampu membentuk pemikiran kritis terhadap suatu kejadian atau fenomena yang terjadi, dengan mempertimbangkan faktor manfaat dan resikonya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU Desa Ujungnegoro termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 57%. Skor persepsi ini menunjukkan adanya dukungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pembangunan PLTU.
- b. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU sebesar 33,7%. Sementara sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Persepsi

masyarakat ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa terdapat perbedaan skor persepsi masyarakat pada masing-masing tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi pula skor persepsi masyarakat dalam memberikan respon positif terhadap pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pemerintah maupun PT Bimasena Power Indonesia (BPI) diharapkan untuk lebih terbuka kepada masyarakat mengenai pembangunan PLTU tersebut, karena akan memengaruhi hajat hidup orang banyak.
- b. Dalam pembangunan ini, pemerintah diharapkan untuk terbuka terhadap masukan-masukan dan memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan guna mempercepat dan memperlancar jalannya proyek pembangunan, agar tidak berlarut-larut.
- c. Kepada pihak investor diharapkan mampu memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat sekitar proyek pembangunan, baik sebelum PLTU beroperasi maupun setelah PLTU tersebut beroperasi. Selain itu pengelolaan limbah juga harus diperhatikan untuk meminimalisir resiko kerusakan yang terjadi.

- d. Masyarakat sekitar sebagai pihak yang terkena dampak langsung dari pembangunan tersebut diharapkan untuk mampu berpikir secara kritis dan bijaksana.

5. DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masterplan Pembangunan Ketenagalistrikan 2010 - 2014 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robins. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitompul, Rislina F. 2013. *Analisis Kebijakan dan Aspek Regulasi Dalam Pengembangan Mikrohidro di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.